

## PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KOTA KUPANG

**Silvester P. Taneo<sup>1</sup>, Maxsel Koro<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1,2</sup> Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>[sellytaneo138@gmail.com](mailto:sellytaneo138@gmail.com)

### ABSTRACT

Self-efficacy is one of the factors that contribute to the achievement of student learning outcomes, where through high self-efficacy students will have a high level of selfconfidence so that they can motivate students to achieve the expected goals. The purpose of this study was to determine the effect of self-efficacy on the learning outcomes of public elementary school students in Kupang. This research is a quantitative research with t test data analysis. The sample in this study amounted to 360 *students* spread across 40 public elementary schools in the city of Kupang. The regression equation in this study is  $\beta_{YX}$  with a tcount of  $3.86 > t_{table}$  of 1.967 and a significant value of 0.00. There are three indicators that observe self-efficacy, namely talent, effort, context. The indicator that contributes to improving student learning outcomes is 44% effort. Based on these results it can be concluded that selfefficacy contributes to improving student learning outcomes in SDNs throughout Kupang; where effort (effort) is an aspect that dominates the achievement of student learning outcomes.

**Keywords:** Self-efficacy, Learning Outcomes

## PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KOTA KUPANG

### ABSTRAK

*self-sefficacy* merupakan salah satu faktor yang turut memberikan kontribusi bagi pencapaian hasil belajar siswa, dimana melalui *self-efficacy* yang tinggi siswa akan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi sehingga dapat memotivasi siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar negeri se-kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data uji t. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 360 siswa yang tersebar pada 40 SD Negeri di kota Kupang. Persamaan regresi dalam *penelitian* ini yakni  $\beta_{YX}$  dengan nilai thitung  $3,86 > t_{tabel}$  1,967 dan nilai signifikan 0,00. Terdapat tiga indikator yang amati dari *self-efficacy* yakni talent, effort, context. Indikator yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yakni effort sebesar 44%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN se-kota Kupang; dimana *effort* (usaha) merupakan aspek yang mendominasi pencapaian hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *self-efficacy*, Hasil Belajar

© 2022 Universitas Nusa Cendana

Info Artikel

Dikirim : 08 Februari 2022

Diterima : 20 Maret 2022

Dipublikasikan : 05 April 2022

E-ISSN 2723-7923

Alamat korespondensi: [sellytaneo138@gmail.com](mailto:sellytaneo138@gmail.com)

Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto, Penfui Kota Kupang-NTT

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses memproduksi gagasan melalui melihat, meraba, mendengar, dan pengalaman langsung. Hamalik (2010:27) mengemukakan belajar merupakan proses memodifikasi kelakuan melalui pengalaman. Dimiyati dan Mudjiono (2015:7) belajar adalah sebuah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, artinya tindakan tersebut hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Karena dialami oleh siswa sendiri, maka proses belajar itu terjadi karena siswa itu sendiri mau untuk belajar. Secara umum proses belajar memiliki ciri yakni adanya suatu tindakan, memiliki hasil berupa perubahan perilaku, dapat dilakukan di segala tempat, tidak mengenal batas waktu, terjadi jika ada motivasi, dapat memecahkan masalah, memperoleh hasil belajar sebagai dampak pengiring (Dimiyati dan Mudjiono (2015:8). Untuk itu, bagi anak sekolah dasar belajar merupakan suatu hal yang sulit dilaksanakan khususnya dalam bidang pendidikan formal, dimana anak pada masa sekolah dasar masih cenderung untuk bermain. Kecenderungan anak sekolah dasar untuk bermain, maka peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Peran guru sangatlah penting untuk memfasilitasi siswa sehingga mau belajar. Salah satu bentuk upaya yang perlu dilakukan guru yakni mendesain pembelajaran yang dapat menarik minat anak didik untuk mengikuti pembelajaran dapat sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah hasil dari belajar atau hasil belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku seseorang setelah mengalami pengalaman belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2011, Surya,2004). Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah siswa melakukan proses belajar itu sendiri. Baharudin dan Wahyuni (2010:19) mengemukakan belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Lebih lanjut Slameto (2003) dan Purwanto (2002) mengemukakan faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis; sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Salah satu faktor internal yang memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yakni faktor psikologis yakni self-efficacy. Bandura (1977) mengemukakan bahwa usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengorganisir serta mengembangkan persepsi akan kemampuan diri untuk mencapai suatu tujuan disebut dengan self-efficacy. Lebih lanjut Bandura (1977) menunjukkan bahwa individu mampu untuk membuat serta mengembangkan persepsi sebagai intrumen pada tujuan yang akan dicapai dan kontrol terhadap lingkungannya. Untuk itu seorang siswa yang memiliki

efikasi diri (self-efficacy) yang tinggi akan dapat mencapai tujuan yang diharapkannya dalam hal ini mencapai hasil belajar yang baik. Siswa dengan efikasi diri yang rendah seringkali sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik. Self-efficacy sangatlah menentukan ketercapaian dalam proses belajar itu sendiri. Pentingnya self-efficacy dalam peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan karena melalui efikasi diri siswa dapat membangun kepercayaan diri dalam belajar yang membuat siswa tidak merasa kurang mampu dalam mengikuti proses pembelajaran. Efikasi diri juga dapat membantu siswa dalam penetaan tujuan belajar sehingga siswa tidak hanya belajar sebagai formalitas melainkan belajar dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh siswa itu sendiri. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Janatin (2015) yang menemukan hubungan yang signifikan antara self-efficacy dan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus II Kecamatan Bantul. Selain itu Pertiwi (2015) menemukan pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Daerah Binaan IV Kabupaten Cilacap; siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam melaksanakan tugas, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah sering kali menghindari dari tugas yang ada. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 November 2016 diperoleh data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang terdapat 81 Sekolah Dasar Negeri di Kota Kupang. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 sampai dengan tanggal 10 November 2016 pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kota Kupang menemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, dimana ditandai dengan dalam proses pembelajaran rata-rata siswa pasif dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga sering menghindari tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan takut akan kesalahan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada menurunnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Berdasarkan kajian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri se-kota Kupang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) Sekolah Dasar Negeri se-kota Kupang yang berjumlah 5344 orang yang terdistribusi pada 80 Sekolah di kota Kupang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni multistage proposional random sampling dengan menggunakan rumus Daniel & Terrel (1989) untuk menarik besaran sampel penelitian dengan hasil 360 orang siswa yang tersebar dalam 40 Sekolah Dasar Negeri di kota Kupang. Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket yang dikembangkan oleh Jinks and Morgan (1999) untuk mengukur

self-efficacy siswa dan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Analisis data dalam penelitian ini yakni terbagi atas dua yakni uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas; sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji t

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

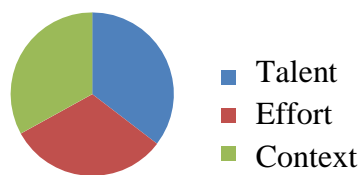
Berdasarkan hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS versi 17 diperoleh nilai thitung 3,86 > ttabel 1,967 dan nilai signifikan 0,00 dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif signifikan self-efficacy terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SDN se-Kota Kupang.

Berdasarkan data hasil penilaian self-efficacy diketahui nilai tertinggi untuk indikator talent 41 dan nilai terendah 31, indikator effort tertinggi 16 dan terendah 9, dan indikator context tertinggi 36 dan terendah 23 dengan distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 1 Distribusi frekuensi variabel X1 (*self-efficacy*)**

<b>Indikator</b>	<b>Tinggi</b>		<b>Rendah</b>	
<i>Talent</i> (bakat)	224	62%	124	38%
<i>Effort</i> (usaha)	200	56%	160	44%
<i>Context</i> (kondisi)	209	58%	151	42%

Tabel 1 di atas, diketahui indikator yang sangat memberikan kontribusi kepada peningkatan *self-efficacy* siswa yakni *talent* dengan frekuensi tinggi 224 atau 62% dan frekuensi rendah 124 atau 38%.



Gambar 1. frekuensi indikator *self-efficacy*

Berdasarkan penelitian di atas, Pajares (Nikma, 2011) mengemukakan seorang siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi pada umumnya akan lebih mudah berhasil dalam menghadapi latihan-latihan yang diberikan kepadanya; hal inilah yang akan ditunjukkan dari hasil akhir dari proses pembelajaran yang akan cenderung lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah.

*Self-efficacy* atau efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai suatu tujuan. Slameto (2003:2) menyatakan belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Karena merupakan suatu usaha dalam diri siswa, maka sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun psikologis siswa itu sendiri. *Self-efficacy* sebagai salah satu bagian dari kondisi psikologis individu sangat berperan penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Namun secara umum, kemampuan siswa dalam bidang akademik dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi cenderung untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula, akan tetapi tidak selamanya kemampuan kognitif atau intelektual seseorang dapat diartikan sebagai faktor utama penentu keberhasilan memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Zimmerman & Cleary (2006) yang menyatakan hubungan IQ dengan belajar berada pada kisaran moderat atau dengan kata lain tingkat IQ seseorang menurut Zimmerman hanya sebagai penghubung atau perantara dalam mencapai hasil yang maksimal.

Tentunya banyak juga ditemui siswa yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi namun tidak memiliki hasil belajar yang baik, dan juga ada siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang biasa-biasa saja dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar diantaranya faktor yang berkaitan dengan keyakinan diri anak kemampuan yang dimilikinya. Pendapat di atas, dipertegas oleh Reivich & Shatter (2002) yang mengemukakan bahwa keyakinan diri seseorang untuk menghadapi masalah maupun memecahkan masalah secara efektif serta keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki akan membantu seseorang berhasil dan sukses. Hal ini menjadikan *self-efficacy* yang merupakan kemampuan seseorang dalam memahami kemampuan atau potensi diri menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pencapaian hasil belajar siswa.

*Self-efficacy* dalam bidang akademik berkaitan dengan keyakinan dalam diri siswa akan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas, serta kemampuan untuk memahami batasan-batasan dalam dirinya untuk menghadapi suatu permasalahan sehingga dengan demikian dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan kemampuan diri siswa itu sendiri. Keyser (1981) menyatakan *self-efficacy* merupakan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu tantangan hingga berhasil. Tantangan ini juga berkaitan dengan tantangan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Memperoleh hasil belajar yang baik merupakan harapan semua siswa; sedangkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik membutuhkan usaha yang maksimal dari siswa dalam proses belajar sehingga dalam mencapai harapan tersebut. Tentunya dalam proses belajar sendiri tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bandura (Santrock, 2009) menyatakan *self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan apakah

siswa tersebut berprestasi atau tidak. *Self-efficacy* sendiri merupakan suatu bentuk keyakinan dalam diri seseorang untuk menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif. *Self-efficacy* sendiri dibangun atas hubungan antara sifat-sifat pribadi, pola perilaku, dan faktor lingkungan.

Pola hubungan antara sifat-sifat pribadi pola perilaku dan faktor lingkungan di atas, ditegaskan oleh Suyadi (2010) yang menyatakan hubungan antara sifat pribadi, pola perilaku, dan faktor lingkungan tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui suatu proses yang panjang. Ketiga komponen tersebut jika digambarkan maka akan memiliki hubungan yang timbal balik sebagai suatu sistem dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Dalam pembentukan *self-efficacy* menurut Bandura (1977) bersumber dari 4 aspek atau bagian yakni *mastery experience*, *physiological and emotional arousal*, *vicarious experiences* and *social persuasion*. *Mastery experience* merupakan pengalaman langsung seseorang dengan sumber efikasi itu sendiri. Sumber efikasi ini berkaitan dengan pengalaman keberhasilan dan kegagalan seseorang; dimana keberhasilan dapat membantu menaikkan efikasi diri seseorang sedangkan kegagalan dalam menimbulkan penurunan efikasi diri seseorang. *Physiological and emotional arousal* merupakan suatu bentuk perilaku seseorang dalam menghadapi tugas, yang mana jika tingkat kecemasan terhadap tugas akan memberikan dampak yang negatif bagi efikasi diri sedangkan jika dalam menghadapi suatu tugas ditanggapi dengan penuh gairah akan menaikkan efikasi dalam diri individu.

*Vicarious experiences* berkaitan dengan sumber efikasi yang berkaitan dengan sumber efikasi yang didapat dari pengalaman orang lain dan juga dari hasil pemodelan seseorang. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh model yang diikuti oleh anak tersebut. Semakin baik seorang model dalam mengekspresikan pengalamannya maka akan berdampak positif bagi efikasi anak. *Social persuasion* merupakan suatu bentuk situasi sosial yang berkaitan dengan pembentukan efikasi seseorang. Pengakuan akan kerja keras yang datang dari orang sekitarnya dalam menjadikan seorang anak akan mampu mengeluarkan seluruh kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, menggunakan skala *self-efficacy* yang diadopsi dari Jinks dan Morgan (1999) yang mana dalam skala ini mengukur tiga aspek dalam *self-efficacy* yakni kekuatan yang berhubungan dengan potensi diri atau *talent*, kemauan untuk belajar lebih baik dan kemauan untuk bekerja keras atau *effort*, dan pengaruh kondisi lingkungan terhadap pencapaian keyakinan dalam diri atau *context*. Aspek bakat (*talent*) menekankan pada persepsi siswa tentang seberapa besar kemampuan atau potensi diri dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar; dimana hal ini

berkaitan langsung dengan keyakinan siswa terhadap bakat atau potensi diri dalam menentukan tujuan belajarnya. Siswa yang memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan atau bakatnya akan cenderung untuk memilih tujuan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang yakin akan bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini, siswa yang percaya mampu untuk menguasai berbagai bidang pelajaran tentunya memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mencapai hal tersebut.

Aspek *effort* atau usaha mempersepsikan kondisi dimana siswa percaya bahwa hasil yang didapat merupakan hasil usaha dan kerja kersanya dalam belajar; dengan demikian siswa yang memiliki keyakinan akan hasil usaha ini dapat membantunya untuk dapat belajar lebih tekun dan tentunya tidak mudah untuk putus asa. Siswa yang memiliki keyakinan akan usaha kerja cenderung untuk tidak pasif dan putus asa dalam selama proses belajar sehingga melalui ketekunan tersebut dalam memungkinkan siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan usaha yang telah dilakukannya.

Aspek *context* (kondisi) merupakan persepsi siswa tentang pengaruh situasi atau kondisi lingkungan terhadap keyakinan mereka dalam belajar; seperti tujuan untuk menjadi lebih baik dikemudian hari, kondisi dimana banyak teman kelas yang berbakat dan kondisi-kondisi lainnya yang dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa terhadap penting suatu proses belajar.

Secara empiris, pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil studi yang dilakukan oleh Sulthon (2015) dalam hasil penelitiannya membuktikan terdapat pengaruh - *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa *underachiever* Sekolah Dasar se-Kota Pati. Hasil penelitian lainnya dari Rosyida (2016) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar Geografi siswa Sekolah Menengah Pertama. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatih (2013) terdapat pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar IPA siswa SDN Kepanjenkidul 3 kota Blitar. Pada hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,352 atau 35,2% kepada hasil belajar IPA siswa SDN Kepanjenkidul kota Blitar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas tinggi SDN se-Kota Kupang. Seorang siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi tentunya memiliki keyakinan akan kemampuan atau bakat dalam dirinya, memiliki kemampuan untuk berusaha dan bekerja keras dalam mencapai tujuannya, serta mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan sekitar sebagai bentuk pencapaian belajarnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin & Wahyuni, N.E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta:AR-Ruzz Media
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc., New Jersey
- Dimiyati & Mudjiono, (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatih, M.(2013).*Pengaruh Pola Asuh dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa SDN Kepanjenkidul 3 Kota Blitar*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Janatin M. 2015. *Hubungan antara Self-efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus IIKecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015*. [online] [journal.student.uny.ac.id/ojs/](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/)
- Jinks and Morgan. (1999). *Children's perceived academic self-efficacy: An inventory scale*.
- Nikma. (2011).*Alat Ukur Self Efficacy dibidang Akademis Mahasiswa*. [online] <http://www.nikmasaid.wordpress.com/2012/02/22/selfefficacy>
- Pertiwi, G.N.(2015). *Pengaruh Self-efficacy terhadap Hasil Belajar pada Siswa kelas V SD Dabin IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*. [online] [lib.unnes.ac.id/21060/1/1401411500-s.pdf](http://lib.unnes.ac.id/21060/1/1401411500-s.pdf).
- Purwanto, N.(2002).*Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Reivich, K & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor ; 7 Essential Skill For Overcoming Life's InevitableObstacle*. New York:Broadway Books
- Rosyida,F, Utaya,S, Budijanto.(2016). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA*. Jurnal Pendidikan Geografi UM. No. 2 Hal. 17-28. [online]
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N.(2011).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sulthon. (2015). *Pengaruh Self Perception, Self Concept, Self-efficacy, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Underachiever di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Pati*. Disertasi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang.
- Surya, M.(2004). *Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta : Pedagogia
- Zimmerman, B.J.& Cleary, T.J.(2006). Adolescents' development of personal agency: The role of self-efficacy beliefs and self-regulatory skill. dalam Pajares, F. & Urdan, T.(Eds.). *Self-efficacy beliefs of adolescents*. United States: Information Age Publishing. Vol 5 (pp 45-52)